

## PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Jam'iyatuzzulfiyyah<sup>1</sup>

\*Email: [zulehak29@gmail.com](mailto:zulehak29@gmail.com)

UIN Sunan Ampel Surabaya<sup>1</sup>

***Abstract** This study will answer the first question, namely how the Gresik Regency government revitalizes the Gresik Baru Market and the second how the impact of Gresik Baru Market revitalization on the income of traders. The research method used in this research is descriptive qualitative. Techniques in collecting data in this study are interviews and documentation. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through intensive interviews with informants, while secondary data was taken from Diskoperindag Gresik, UPT. Pasar Baru Gresik and the official website of the Gresik Regency Government. The results of this study indicate that Pasar Baru Gresik Market Revitalization is carried out through 4 aspects, namely physical intervention, Management Revitalization which consists of improving facilities, improving services and financing systems, economic rehabilitation, and social revitalization. The income of traders before the revitalization was quite low. After revitalization, the average income of traders has increased, as much as 81% of traders' income has increased. Meanwhile, some traders experienced a decrease in income with a percentage value of 19%. The increase in income is influenced by market conditions after the revitalization is carried out to be cleaner, neater and orderly, so that buyers are comfortable and like to shop at Pasar Baru Gresik.*

***Keywords:** Impact, Market Revitalization, Trader Income.*

**Abstrak** Penelitian ini akan menjawab pertanyaan pertama yakni bagaimana pemerintah Kabupaten Gresik dalam melakukan revitalisasi terhadap Pasar Baru Gresik dan yang kedua bagaimana dampak revitalisasi pasar Pasar Baru Gresik terhadap pendapatan pedagang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara secara intensif dengan informan, sedangkan data sekunder diambil dari Diskoperindag Gresik, UPT. Pasar Baru Gresik dan website resmi Pemerintah Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Revitalisasi Pasar Pasar Baru Gresik dilaksanakan melalui 4 aspek yaitu Intervensi fisik, Revitalisasi Manajemen yang terdiri dari peningkatan fasilitas, perbaikan pelayanan dan sistem pembiayaan, Rehabilitas ekonomi, dan Revitalisasi sosial. Pendapatan pedagang sebelum revitalisasi cukup rendah. Setelah dilakukan revitalisasi rata-rata pendapatan pedagang mengalami peningkatan, sebanyak 81% pendapatan pedagang mengalami peningkatan. Sedangkan beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan yaitu dengan nilai presentase 19%. Peningkatan pendapatan dipengaruhi oleh kondisi pasar setelah dilakukan revitalisasi menjadi lebih bersih, rapi dan tertata, sehingga pembeli nyaman dan gemar berbelanja di Pasar Baru Gresik.

**Kata kunci:** Dampak, Revitalisasi Pasar, Pendapatan Pedagang.

## PENDAHULUAN

Peran pasar tradisional sangat penting bagi perekonomian Indonesia, di pasar tradisional tersedia barang dari yang murah hingga yang paling mahal, pasar tradisional mempunyai konsep tawar-menawar, sehingga pembeli dapat membeli barang sesuai dengan isi kantong pembeli. Sehingga pasar tradisional memiliki budaya lokal dan menjadi penggerak perekonomian yang harus mendapat perhatian lebih dari Pemerintah. Presiden Jokowi mengeluarkan program nasional revitalisasi pasar rakyat 5000 (2015-2019) yang dilaksanakan oleh Kemendag RI dengan bekerja sama melalui Pemerintah Daerah.<sup>1</sup> Kemendag RI bersinergi untuk mendorong Pemerintah Daerah agar program nasional tersebut segera dilakukan, salah satunya ialah Pemerintah Kabupaten Gresik. Program revitalisasi pasar rakyat Kabupaten Gresik dilaksanakan pada Pasar Baru yang berada di Kecamatan Gresik.

Pasar Baru Gresik merupakan pasar tradisional yang dijadikan sebagai pasar utama di Kota Gresik. Kondisi Pasar Baru Gresik sebelum dilakukan revitalisasi sangat memprihatinkan, penataan kios tidak rapi, jalanan becek, atmosfer yang bau dan pengelolaan manajemen pasar yang buruk menjadi dasar Pemerintah Kota Gresik pada tahun 2016 melakukan revitalisasi pada Pasar Baru yang sebelumnya telah dituangkan pada Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pasar Daerah disebutkan bahwa pasar daerah harus memiliki fasilitas kebersihan, keamanan, administrasi perkantoran/ATK, listrik, air dan telepon yang memadai.<sup>2</sup>, Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum disebutkan bahwa penyediaan fasilitas pasar tradisional/sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang.<sup>3</sup>, lalu Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Badan Di Kabupaten Gresik UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pengelolaan Pasar harus menyelenggarakan fungsi pengelolaan dan penataan sarana prasarana pasar, perawatan dan pemeliharaan kebersihan, pelaksanaan pemungutan retribusi pasar, menggali potensi pedagang pasar agar dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Diskoperindag untuk kepentingan kesejahteraan pedagang, dll.<sup>4</sup>

Program revitalisasi Pasar Baru Gresik menerapkan aspek fisik yang lebih modern, seperti lantai pasar dikeramik, kapasitas toilet diperbanyak, ditambah fasilitas musholla, tempat pembuangan sampah yang luas dan teratur, pemetaan kios yang teratur. Dengan adanya program revitalisasi pasar ini diharapkan Pasar Baru Gresik dapat mempertahankan eksistensinya sebagai pasar tradisional. Dengan begitu para pembeli dapat berbelanja di Pasar Baru Gresik dengan nyaman dan aman. Para penjual diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya dengan adanya program revitalisasi ini, dengan begitu kehidupan masyarakat Kota Gresik

---

<sup>1</sup>Direktorat JendraL Perdagangan dalam Negeri. "Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat" dalam <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>, diakses pada 9 April 2021.

<sup>2</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pasar Daerah.

<sup>3</sup> Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum.

<sup>4</sup> Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Badan Di Kabupaten Gresik

dapat makmur dan sejahtera.

Program revitalisasi pasar pada Pasar Baru ternyata tidak menguntungkan semua pihak, ada beberapa penjual yang pendapatannya masih stabil bahkan beberapa penjual justru pendapatannya semakin menurun dengan adanya program tersebut. Hal ini disebabkan oleh pemetaan beberapa kios yang dianggap pedagang kurang strategis. Setelah adanya revitalisasi pasar, pemetaan kios pedagang yang menjual bahan kering dibedakan dengan kios pedagang yang menjual bahan basah. Pedagang ikan, daging dan penggilingan berada di pasar bagian belakang, sedangkan pedagang sembako, sayur, peralatan dapur dan jajan berada di pasar bagian depan.<sup>5</sup> Hal ini memicu adanya perubahan pada pendapatan pedagang ada yang meningkat ada yang menurun. Pendapatan pedagang mempunyai beberapa faktor salah satunya yaitu lokasi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Aditya Septian Pratama (2013) yang menyatakan bahwa penempatan lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.<sup>6</sup>

Dengan adanya latar belakang diatas, peneliti ingin berfokus pada bagaimana pemerintah Kabupaten Gresik dalam melakukan revitalisasi terhadap Pasar Baru Gresik dan bagaimana dampak revitalisasi pasar Pasar Baru Gresik terhadap pendapatan pedagang. Sehingga untuk menganalisis lebih jauh, peneliti akan melakukan penelitian secara ilmiah dengan judul **“Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang”**.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Pasar

Menurut pendapat Budiono (2002), Pasar ialah sebuah permintaan dan penawaran yang saling bertemu, apapun kegiatan yang menyangkut transaksi antara penjual dan pembeli disitulah dinamakan pasar. Barang dan jasa yang ditawarkan didalam pasar bermacam-macam, mulai dari sembako, sayur mayur, jasa mengangkut barang dan jasa tenaga kerja.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Sugianto (2002) definisi pasar ialah saling bertemunya antara penjual dan pembeli yang mengakibatkan terciptanya penawaran dan permintaan sehingga pasar dapat dijadikan tempat untuk menentukan tingkat harga dan jumlah suatu barang atau jasa.<sup>8</sup>

Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern mendefinisikan pasar dari segi ekonomi adalah interaksi antara penjual dan pembeli dalam mencapai suatu harga pada barang atau jasa dengan kuantitas dan kualitas yang diinginkan untuk mendapatkan manfaat masing-masing.<sup>9</sup>

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Edi, Ketua Paguyupan Pasar Baru Gresik pada tanggal 20 Maret 2021.

<sup>6</sup> Aditya Septian Pratama, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang” (Skripsi-- Universitas Negeri Semarang 2013) 49.

<sup>7</sup> Budiono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), 43.

<sup>8</sup> Sugianto, *Korespondensi Bisnis*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2002), 35.

<sup>9</sup> Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional,

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi pasar ialah tempat pedagang dan pembeli melakukan transaksi jual beli barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan masing-masing

### B. Konsep Revitalisasi Pasar Tradisional

Pengertian revitalisasi ialah upaya menghidupkan kembali tempat yang sebelumnya pernah hidup atau maju lalu mengalami kemunduran sehingga tempat tersebut dapat hidup dan berkembang lagi menjadi lebih baik. Proses revitalisasi mencakup perbaikan bagian kota pada aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus memperhatikan dan memanfaatkan kondisi lingkungan dan sosial.<sup>10</sup> Menurut Budiono revitalisasi sebuah usaha memperbaiki kembali dengan menata ulang suatu kawasan atau bangunan yang mempunyai potensi dan dinilai strategis tetapi mengalami penurunan agar dapat vital kembali, sehingga kawasan atau bangunan tersebut bisa meningkatkan nilai tambah pada produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan secara optimal.<sup>11</sup> Tahapan revitalisasi pasar tradisional terdiri dari 4 aspek yaitu aspek fisik, aspek ekonomi, aspek manajemen dan aspek sosial, selain itu karena program revitalisasi pasar tradisional sangat kompleks maka membutuhkan kuran waktu yang lama.

### C. Teori Pendapatan

Menurut Endang dan Rintar definisi pendapatan ialah sejumlah penghasilan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan yang dikalkulasikan setiap bulan atau tahun.<sup>12</sup> Pendapatan merupakan tujuan utama pedagang melakukan usaha perdagangan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan usaha pokok penjualan barang atau jasa yang diikuti dengan biaya-biaya untuk modal kembali sehingga disebut laba kotor. Manusia sangat bergantung dengan pendapatan, karena dianggap penting dan langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Faktor-faktor pendapatan pedagang:

a) Kondisi pasar

Bangunan fisik pasar sangat penting untuk diperhatikan, karena pembeli akan lebih tertarik untuk membeli barang di tempat yang kondisinya baik.

b) Keamanan dan kenyamanan

Keamanan di dalam pasar dapat berbentuk tempat parkir yang resmi, adanya security dan cctv serta alat pemadam kebakaran. Sedangkan untuk kenyamanan di dalam pasar dapat berbentuk tingkat kebersihan yang baik dan tata kelola tempat berjualan rapi.

c) Lokasi berdagang

Pedagang yang cerdas akan memilih lokasi yang strategis dan berpotensi

---

Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.

<sup>10</sup> Danisworo, *Pengertian Revitalisasi*, (Jakarta:Erlangga, 2002), 76.

<sup>11</sup> Muhammad Danisworo & Widjaja Martokusumo. "Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota", *Info URDI* (2002), 33.

<sup>12</sup> Mudrajad Kuncoro, *Strategi pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 83.

di tempat yang ramai konsumen. Lokasi berdagang yang saling berdekatan dengan pedagang lain akan mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.<sup>13</sup>

d) Modal

Modal dibutuhkan untuk biaya operasional dan barang dagangan. Semakin banyak barang dagangan yang dijual maka potensi memperoleh pendapatan juga semakin banyak.

e) Jumlah pengunjung

Tentunya jumlah pengunjung memiliki pengaruh besar terhadap pendapatan pedagang, semakin banyak pengunjung pasar maka semakin banyak pedagang yang memperoleh pendapatan begitu sebaliknya.

#### D. Teori Pedagang

Pedagang merupakan individu yang bekerja dengan menjual barang yang diproduksi oleh perusahaan kepada pembeli.<sup>14</sup> Selain itu pedagang juga didefinisikan sebagai kegiatan perniagaan untuk memperoleh keuntungan dengan cara memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri kepada para konsumen.<sup>15</sup> Kategori pedagang:<sup>16</sup>

a) Pedagang menengah/ Grosir/ Agen

Pedagang menengah merupakan pedagang yang memperoleh barang dagangannya langsung dari distributor, sehingga pedagang menengah ini diberi sebagian kecil dari kekuasaan distributor.

b) Pedagang eceran/ Pengecer

Sedangkan pedagang eceran ialah pedagang yang memperoleh barang dagangan dari pedagang menengah atau langsung dari distributor akan tetapi dijual langsung kepada konsumen dalam artian konsumen tangan terakhir.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan eksplorasi secara langsung di lapangan, agar dapat mendalami langsung kondisi lapangan sesuai kenyataan maka itu penelitian ini merupakan penelitian berjenis lapangan (*Field Research*), dimana penelitian dilakukan dengan cara teratur dan mendalam sesuai dengan data yang ada di lapangan.<sup>17</sup> Data primer berupa hasil wawancara dan dokumentasi kepada Kepala Diskoperindag Gresik, petugas UPT. Pasar Baru Gresik, para pedagang dan konsumen mengenai kebijakan Pemerintah Gresik dalam melakukan revitalisasi pada Pasar Baru Gresik dan dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan para pedagang. Sedangkan data sekunder berupa Profil Pasar Baru Gresik setelah revitalisasi, denah Pasar Baru Gresik, Struktur Organisasi dan Tugas-Tugas UPT. Pasar Baru Gresik dan data pembagian blok stan/kios dan los.

Populasi pada penelitian ini ialah Pegawai Diskoperindag, UPT. Pasar Baru Gresik, pedagang lama yang aktif berjualan di Pasar Baru Gresik, yakni dengan total

<sup>13</sup> Samsul Ma'arif. "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang", *Economics Development Analysis Jurnal*, No.2, (2013), 3.

<sup>14</sup> Faisal Mukarrom, *Ekonomi Mineral Indonesia*, (Yogyakarta: Andi, 2017), 132.

<sup>15</sup> Frida Hasim, *Hukum Dagang*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 2.

<sup>16</sup> Albara. "Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi", *Academia*, No.2, (2016), 247.

<sup>17</sup> Husain Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2000), 42.

605 orang pedagang, dan beberapa pengunjung Pasar Baru Gresik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 42 responden/pedagang, beberapa pembeli, ketua paguyuban Pasar Baru Gresik dan Pegawai Diskoperindag Gresik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data pada penelitian ini ialah teknik deskriptif analisis dengan model pendekatan secara deduktif.

#### **HASIL dan PEMBAHASAN**

##### **A. Pemerintah Kabupaten Gresik dalam Melakukan Revitalisasi Pasar Baru Gresik**

Jumlah pedagang Pasar Baru saat ini sebanyak 624 orang, dengan rincian 605 pedagang lama dan 19 pedagang baru. Pemerintah Kabupaten Gresik memberlakukan sistem baru kepada Pasar Baru yaitu pembagian blok, setiap blok memiliki jenis dagangan yang berbeda-beda, pembagian blok stan dan los dapat dilihat pada tabel 1.1. Para pedagang disediakan tempat berdagang oleh Pemerintah Daerah untuk ditempati sebagai tempat berdagang, sebagai berikut:

- a. Total stan/kios dan los: 1.418 unit
- b. Jumlah stan/kios: 1.111 unit
- c. Jumlah los: 288 unit

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Stan dan Los Pasar Baru Gresik**

<b>No.</b>	<b>Blok</b>	<b>Jenis Dagangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket.</b>
1	<b>A</b>	Gilingan daging & kelapa	153	Stan
2	<b>AA</b>	Beras, Gula, Minyak	19	Stan
3	<b>B</b>	Sayur	162	Stan
4	<b>C</b>	Pisang	192	Stan
5	<b>D</b>	Buah	192	Stan
6	<b>E</b>	Pracangan	160	Stan
7	<b>F</b>	Pracangan	160	Stan
8	<b>G</b>	Palen, Warkop	92	Stan
9	<b>H</b>	Daging	96	Los
10	<b>I</b>	Ikan	192	Los
<b>Total</b>			<b>1.418</b>	

Sumber: UPT. Pasar Baru

Revitalisasi merupakan upaya menghidupkan kembali tempat yang sebelumnya pernah hidup atau maju lalu mengalami kemunduran atau degradasi, sehingga tempat tersebut dapat hidup dan berkembang lagi menjadi lebih baik.<sup>18</sup> Revitalisasi pada pasar tradisional ialah proses menghidupkan dan mengembangkan pasar yang tidak berdaya dan mengalami kemunduran dari segi fisik, manajemen dan sosial. Adanya program revitalisasi pasar yang dibentuk oleh Pemerintah Pusat bertujuan agar pasar tradisional dapat bersaing dengan pasar modern yang sekarang mulai merambah eksistensi pasar tradisional karena citranya yang kumuh, becek, dan bau membuat masyarakat banyak memilih berbelanja di supermarket atau pasar modern. Revitalisasi pada Pasar Baru Gresik dilakukan karena Pasar Baru merupakan pasar utama atau pasar induk di Kecamatan Gresik dimana Kecamatan

<sup>18</sup> Danisworo, *Pengertian Revitalisasi...*, 76.

Gresik masuk pada lingkaran yang disebut Gresik Kota. Harga barang yang ditawarkan di Pasar Baru selisih lebih murah diantara pasar lain yang ada di Gresik Kota. Letak Pasar Baru berada di tengah kota, dan dekat dengan kantor pemerintah.

Berdasarkan pernyataan pada paragraf sebelumnya maka searah dengan teori yang disampaikan oleh Budiono, yaitu berkaitan dengan pengertian revitalisasi yakni sebuah usaha memperbaiki kembali dengan menata ulang suatu kawasan atau bangunan yang mempunyai potensi dan dinilai strategis tetapi mengalami penurunan agar dapat vital kembali, sehingga kawasan atau bangunan tersebut bisa meningkatkan nilai tambah pada produktivitas ekonomi, sosial dan budaya kawasan perkotaan secara optimal.<sup>19</sup>

Sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pasar Daerah, Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum dan Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas dan Badan Di Kabupaten Gresik, yang mana isi PERDA dan PERBUP tersebut mengacu pada program revitalisasi yang berfokus pada perubahan aspek fisik, fasilitas, ekonomi dan sosial. Proses revitalisasi pada Pasar Baru Gresik teruraikan sebagai berikut:

#### a. Intervensi fisik

Secara umum revitalisasi selalu diawali dengan mengubah kondisi fisik suatu bangunan, kondisi fisik pasar akan berkaitan dengan citra visual dalam menarik pengunjung, agar pengunjung tertarik maka diperlukan perbaikan dan peningkatan kualitas pada bangunan pasar.<sup>20</sup> Sehingga intervensi fisik perlu dilakukan terlebih dahulu saat proses revitalisasi berlangsung. Dalam proses intervensi fisik ada 2 tahap yaitu dengan membangun gedung pasar dan tata ruang pasar. Setelah revitalisasi dilakukan, secara fisik bangunan Pasar Baru menjadi jauh lebih baik, penataan kios dibagi menjadi stan dan los, stan berada di bagian depan yang digunakan untuk jenis dagangan kering dan setengah basah, untuk los berada di pasar bagian belakang dan hanya untuk jenis dagangan basah.

Perubahan fisik pada Pasar Baru juga diiringi dengan fasilitas yang memadai, seperti penambahan kapasitas toilet umum, musholla yang lengkap dengan tempat wudlu dan kamar mandi, menyediakan petugas kebersihan dan petugas keamanan agar pedagang dan pembeli merasa aman dan nyaman. Tahap intervensi fisik pada revitalisasi Pasar Baru Gresik serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Sari dengan judul Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ema Sari, intervensi fisik yang dilakukan di Pasar Lamasi berupa pembangunan ulang pasar, penataan ulang kios dan los serta peningkatan sarana prasarana. Sehingga kondisi fisik Pasar Lamasi setelah revitalisasi menjadi rapi dan nyaman

<sup>19</sup> Muhammad Danisworo & Widjaja Martokusumo. Revitalisasi Kawasan Kota..., 33.

<sup>20</sup> Asep Syahri Romadhon. "Faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar", *Jurnal Universitas Riau*, 1, (Februari, 2017), 4.

bagi penjual maupun konsumen.<sup>21</sup>

#### b. Revitalisasi Manajemen

Revitalisasi manajemen merupakan pembenahan pada struktur organisasi yang mengelola pasar, seperti mengatur secara jelas hak dan kewajiban pedagang, penempatan zona berdagang, tata cara pembiayaan dan standar operasional prosedur pelayanan serta fasilitas yang harus tersedia didalam pasar tradisional. Pada aspek fasilitas revitalisasi manajemen yang disediakan di Pasar Baru ialah pemasangan CCTV guna peningkatan keamanan di dalam pasar, tandon air dengan ukuran besar digunakan manakala terjadi kebakaran di dalam pasar, saluran air juga diperlebar daripada sebelumnya, saluran air digunakan untuk pasar bagian belakang yang bertujuan agar dapat menampung air limbah basah dari barang dagangan. Fasilitas yang baru diadakan setelah pasar dibangun ialah musholla dilengkapi oleh tempat wudlu dan kamar mandi yang bisa digunakan untuk 4-5 orang, mukenah dan sarung. Fasilitas toilet umum ditambah menjadi 4 kamar toilet dibagian depan dan 4 kamar toilet di bagian belakang pasar.

Pelayanan yang diberikan pengelola pasar yaitu sosialisasi mengenai sistem pembayaran retribusi baru, yakni secara online melalui Q-RIS. Pemerintah bekerja sama dengan Bank Jatim guna meningkatkan modernisasi pasar tradisional dengan cara mengeluarkan sistem pembayaran retribusi baru tersebut. Penataan stan dan los dibuat sistem zonasi, yakni stan untuk jenis dagangan kering dan setengah basah di bagian depan dan los untuk jenis dagangan basah di bagian belakang. Pada aspek pembiayaan yang berasal dari dinas atau pengelola pasar tidak pernah dilakukan, dalam hal pembiayaan modal pemerintah maupun pengelola pasar hanya membantu sebagai penghubung antara pedagang dengan pihak pemilik modal, seperti bank konvensional.

Pada tahap revitalisasi manajemen ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hafid Zakni dengan judul Analisis Implementasi Program Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian mengatakan bahwa pada aspek revitalisasi manajemen pengelolaan dipasar kangkung sudah cukup baik, meliputi pemeliharaan dan pengontrolan bangunan pasar, fasilitas lengkap, dan manajemen pengaturan jenis pedagang. Sehingga bukan hanya fisik yang diperbaiki dan diindahkan, tetapi harus diiringi dengan manajemen pasar yang baik.<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Ema Sari “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi” (Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020), 62.

<sup>22</sup> Muhammad Hafid Zakni, “Analisis Implementasi Program Program Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Skripsi-- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 110

### c. Rehabilitasi Ekonomi

Rehabilitasi ekonomi telah dilakukan di Pasar Baru karena kegunaannya untuk mensejahterakan ekonomi para pedagang. Setelah adanya revitalisasi omzet pedagang meningkat, banyak penjual baru, hal ini dikarenakan kondisi pasar yang sudah bersih rapi dan nyaman selain itu banyak stan atau los yang buka karena banyak pedagang baru yang berjualan di Pasar Baru, sehingga terjadi peningkatan jumlah pengunjung. Namun beberapa pedagang mengalami penurunan pendapatan yang disebabkan oleh lokasi stan/los yang tidak strategis sehingga tidak dilewati oleh banyak konsumen, akan tetapi secara garis besar pendapatan pedagang banyak yang naik dan ada beberapa yang tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ema Sari yang berjudul Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Lamasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi ekonomi berhubungan langsung dengan pendapatan pedagang, setelah dilakukan revitalisasi pada Pasar Lamasi pendapatan pedagang meningkat. Secara umum keadaan pasar yang menarik dan bersih akan mengundang kedatangan para pembeli.<sup>23</sup>

### d. Revitalisasi Sosial

Kegiatan revitalisasi harus dapat meningkatkan aspek sosial dari masyarakat. Untuk meningkatkan kehidupan sosial perlu dukungan dari institusi yang kompeten.<sup>24</sup> Setelah dilakukan revitalisasi, hubungan antar pedagang yang sebelumnya tidak akrab dan tidak mengenal satu sama lain menjadi lebih dekat karena terbentuknya kembali organisasi paguyuban pasar. Selain hubungan antara pedagang dan pembeli juga lebih baik, hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti saat di lapangan, penjual memberikan pelayanan yang baik, sopan dan ramah kepada pembeli. Pedagang Pasar Baru juga memberikan harga yang terjangkau bahkan relatif lebih murah dibandingkan pasar lain, sehingga menambah ketertarikan pembeli untuk berbelanja di Pasar Baru Gresik.

Agar dapat bersaing dengan pasar modern seperti belanja online di *platform* yang sedang marak saat ini, beberapa pedagang mulai mengikuti tren yakni berjualan online melalui aplikasi whatsapp, facebook dan instagram, seperti Ibu Linda yang memposting barang dagangannya di beberapa aplikasi-aplikasi tersebut dan juga menerima pesan antar bagai pembeli yang malas pergi ke Pasar Baru untuk menambah jangkauan pembeli sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Tahapan pada aspek revitalisasi sosial sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Aprilia yang berjudul Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Tradisional Terhadap Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang. Hasil penelitian menunjukkan secara sosial budaya, hubungan antara pedagang dengan pedagang lainnya, pembeli dan pihak aparat menjadi lebih baik setelah dilakukan revitalisasi pada Pasar Bulu

<sup>23</sup> Ema Sari. Dampak Revitalisasi Pasar..., 62

<sup>24</sup> Presiden RI, Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional, dalam <http://presidenri.go.id/artikel-terpilih/mensukseskan-program=revitalisasi-pasar-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2020.

Semarang.<sup>25</sup>

**B. Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang**

Pendapatan ialah sejumlah uang yang diterima pelaku usaha dari hasil suatu usaha pembeli yang merupakan hasil dari proses interaksi jual beli barang maupun jasa. Pendapatan pedagang di Pasar Baru rata-rata meningkat, ada beberapa yang tetap dan ada yang menurun.

**Tabel 1.2**  
**Perubahan Pendapatan Pedagang Pasar Baru Gresik**

No	Nama	Jenis Dagangan	Sebelum Revitalisasi	Setelah Revitalisasi
1	Edy	Minuman & <i>Snack</i>	150.000	200.000
2	Suwondo	Minuman & Plastik	1.500.000	3.000.000
3	Susilo	Minuman & Plastik	150.000	400.000
4	Shobirin	Gilingan Kopi	400.000	1.000.000
5	Siti Rohmah	Gilingan Kopi	600.000	1.000.000
6	Abu Bakar	Gilingan Kelapa	3.000.000	2.500.000
7	Rustiana	Gilingan Kelapa	500.000	350.000
8	Sa'diyah	Gilingan Bumbu	150.000	500.000
9	Maryamah	Gilingan Bumbu	1.000.000	1.500.000
10	Sulaimah	Gilingan Bumbu	300.000	700.000
11	Saidah	Pracangan	150.000	200.000
12	Ifa	Pracangan	100.000	200.000
13	Sanah	Pracangan	100.000	200.000
14	Mukminah	Palen	150.000	400.000
15	Asia	Palen	200.000	500.000
16	Biana	Palen	200.000	350.000
17	Kamisih	Daging Ayam	1.000.000	500.000
18	Romayyah	Daging Ayam	50.000	150.000
19	Yayuk	Daging Sapi	5.000.000	7.000.000
20	Hasan Basri	Daging Sapi	2.000.000	1.500.000
21	Linda	Sayur	150.000	400.000
22	Yazid	Sayur	150.000	400.000
23	Kasiyati	Sayur	50.000	100.000
24	Siswanto	Sayur	300.000	500.000
25	Erna	Sayur	100.000	200.000
26	Rida	Ikan	300.000	500.000
27	Hani	Ikan	500.000	1.000.000

<sup>25</sup> Rizka Aprilia, "Rizka Aprilia, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang", *Economics Development Analysis Journal*, 2, (2017), 218.

28	Fajar	Ikan	750.000	500.000
29	Wati	Ikan	1.000.000	1.500.000
30	Siti	Buah	300.000	500.000
31	Sazkia	Buah	200.000	350.000
32	Holilah	Buah	500.000	150.000
33	Jati	Buah	600.000	500.000
34	Nia	Buah	450.000	250.000
35	Khotijeh	Khusus Pisang	150.000	300.000
36	Maisaroh	Khusus Pisang	150.000	200.000
37	Hafiyah	Khusus Pisang	300.000	500.000
38	Nikmah	Gilingan Daging	1.000.000	1.500.000
39	Kusniyah	Gilingan Daging	750.000	1.000.000
40	Turkan	Gilingan Daging	500.000	600.000
41	Sumiyati	Warung Makan	400.000	500.000
42	Mi'a	Warung Kopi	300.000	500.000
	<b>Total</b>		<b>25.600.000</b>	<b>34.100.000</b>

Sumber: Wawancara Pedagang

Pada Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa 34 pedagang mengalami peningkatan pendapatan dan 8 pedagang lainnya mengalami penurunan pendapatan, sehingga setelah dilakukan revitalisasi sebanyak 81% pendapatan pedagang Pasar Baru Gresik meningkat, sedangkan 19% pendapatan pedagang menurun. Rata-rata pendapatan pedagang sebelum dilakukan revitalisasi cukup rendah, hanya beberapa pedagang yang memiliki jumlah pendapatan tinggi yang pada saat mereka berjualan di pasar bagian depan. Pendapatan pedagang saat itu masih sekitar Rp. 600.000-Rp. 700.000 per hari. Hal ini disebabkan pedagang bermodal dengan uang pribadi mereka sendiri, tidak ada bantuan dari pihak pemerintah. Sehingga pedagang hanya mampu membeli barang dagangan sesuai kemampuan mereka yang terbatas. Sesuai dengan teori yang diutarakan Suyadi Prawirosentono yang mendefinisikan modal sebagai kekayaan yang dapat bertambah nilainya sehingga menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Jika modal yang digunakan bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak dapat mencukupi yang dibutuhkan maka dapat ditambah dengan modal pinjaman.<sup>26</sup>

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa setelah dilakukan revitalisasi Pasar Baru pendapatan pedagang meningkat berkisar Rp.800.000-Rp.850.000 per hari. Adapun pendapatan pedagang dipengaruhi oleh beberapa hal, yakni salah satunya kondisi pasar, kondisi pasar sangat mempengaruhi keputusan pembeli atau konsumen dalam memilih tempat berbelanja. Sebelum direvitalisasi kondisi Pasar Baru kumuh, becek dan bau, penataan stan dan lios masih menjadi satu dan tidak teratur, bangunan pasar

<sup>26</sup> Suyadi Prawirosentono, *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)*, (Jakarta: Bumi Aksara,2002), 118.

masih terdiri dari kayu dan seng tipis yang sudah rapuh dan tidak layak. Kondisi pasar yang cukup memprihatinkan tersebut membuat pengunjung ragu untuk berbelanja di Pasar Baru Gresik dan memilih berbelanja di pasar lain bahkan ada yang memilih berbelanja di supermaket. Setelah dilakukan revitalisasi kondisi pasar menjadi lebih baik, lebih bersih rapi dan nyaman, stan dan los tertata rapi sesuai jenis dagangan. Sehingga pengunjung menjadi tertarik untuk berbelanja di Pasar Baru.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang ialah lokasi berjualan di dalam pasar. Sebelum dan setelah revitalisasi ada beberapa pedagang yang merasa lokasi tempat berjualannya sangat strategis, strategis dan kurang strategis. Hal ini sesuai dengan teori Buchari Alma yang mengatakan bahwa kategori lokasi para pedagang yang digunakan untuk berjualan dibagi menjadi 5 yaitu lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis dan sangat tidak strategis.<sup>27</sup>

Modal merupakan faktor penting sebelum usaha dimulai, jika modal yang digunakan banyak maka pendapatan secara tidak langsung akan meningkat, begitu sebaliknya. Pedagang Pasar Baru Gresik menggunakan modal yang berasal dari uang pribadi pedagang. Sebelum dan setelah revitalisasi tidak ada bantuan atau pembiayaan untuk modal dagangan bagi pedagang. Pedagang hanya diberi pelayanan berupa pemberian informasi untuk tata cara meminjam modal di beberapa bank. Modal pedagang Pasar Baru Gresik bermacam-macam sesuai kemampuan mereka. Jika modal pedagang banyak maka pendapatan akan naik karena barang yang dijual pedagang lengkap, bila modal yang dikeluarkan sedikit, maka pendapatan pedagang akan sedikit. Beberapa pedagang mengatakan bahwa setelah revitalisasi mereka menambah modal untuk melengkapi dagangan karena ramainya pembeli di Pasar Baru Gresik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmatun Nikmah yang berjudul Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asebagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo. Hasil pengujian koefisien regresi linear berganda menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Sehingga dapat disimpulkan bila modal, curahan jam kerja dan tanggungan keluarga bernilai positif maka pendapatan akan meningkat.<sup>28</sup>

Adapun faktor lain penyebab meningkatnya pendapatan pedagang Pasar Baru Gresik ialah meningkatnya jumlah pengunjung pasar. Hasil wawancara dengan Kepala UPT. Pasar Baru Gresik mengatakan bahwa dilakukan revitalisasi volume pengunjung meningkat 40% dibanding sebelum revitalisasi pasar. Konsumen atau biasa disebut pengunjung pasar mulai tertarik untuk berbelanja di Pasar Baru Gresik karena kondisi pasar yang sekarang bersih, rapi dan nyaman. Selain itu penataan stan dan los lebih rapi

<sup>27</sup> Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 108.

<sup>28</sup> Rohmatun Nikmah, Ach. Qosjim, M. Adenan, "Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asebagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asebagus Kabupaten Situbondo", *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, (2015), 6.

daripada sebelum dilakukan revitalisasi. Stan digunakan untuk jenis dagangan kering dan setengah basah, seperti sembako, sayur, buah, jajan, dan penggilingan. Los digunakan untuk jenis dagangan basah seperti ikan, daging dan tahu. Dengan adanya pembagian lokasi berjualan sesuai jenis dagangan tersebut membuat konsumen mudah dalam mencari barang yang dibutuhkan ketika berada di dalam pasar, karena stan dan los tertata rapi sesuai jenis dagangan.

Namun tidak semua pedagang mengalami kenaikan pendapatan, ada beberapa pedagang yang merasa bahwa lokasi berjualannya tidak strategis, sehingga sepi pembeli dan menyebabkan turunnya pendapatan. Adapun pedagang berpendapat bahwa penataan stan dan los sekarang kurang efektif, karena bila satu deret blok terdapat jenis dagangan yang sama maka akan berpotensi terjadi persaingan yang ketat, bila konsumen merasa barang yang dibutuhkan tidak sesuai atau tidak menemukan kesepakatan harga maka dengan mudah dan cepat konsumen akan berpindah ke pedagang lainnya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Swastha yaitu kondisi pasar akan berkaitan langsung dengan keadaan pasar di dalamnya seperti jenis pasar, lokasi berjualan, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Pemerintah Kabupaten Gresik dalam Melakukan Revitalisasi Pasar Baru Gresik. Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa program revitalisasi di Pasar Baru Gresik dilakukan karena letak lokasi pasar strategis, yakni berada di tengah kota, dekat dengan pemukiman masyarakat, dekat dengan terminal dan berada di daerah pusat keramaian. Selain letak lokasi yang strategis, penyebab dilakukan revitalisasi pada Pasar Baru Gresik ialah kondisi pasar yang sudah tidak layak untuk digunakan berjualan, dari aspek manajemen, kebersihan serta keamanan kurang baik dan tidak memadai sehingga perlu dilakukan revitalisasi pasar. Tahapan revitalisasi pasar membutuhkan kurun waktu tertentu yakni meliputi intervensi fisik, revitalisasi manajemen, rehabilitasi ekonomi dan revitalisasi sosial.

Dampak Revitalisasi Pasar Baru Gresik Terhadap Pendapatan Pedagang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dibahas pada bab sebelumnya, pendapatan pedagang setelah dilakukan revitalisasi menjadi Rp.800.000-Rp.850.000 per hari dari sebelumnya yang hanya Rp.600.000-Rp.650.000 per hari. 81% pedagang mengalami kenaikan pendapatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kondisi pasar, modal, lokasi berdagang dan jumlah pengunjung pasar. Namun tidak semua kenaikan pendapatan dirasakan oleh pedagang, 19% pedagang mengalami penurunan pendapatan.

<sup>29</sup> Basu Swastha dan Irawan, Manajemen Pemasaran Modern, (Jakarta: Liberty, 1990), 201.

### **SARAN**

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik selaku pembuat kebijakan sebaiknya pedagang diberi inovasi dan pelatihan seputar pelayanan kepada pelanggan agar pendapatan pedagang dapat meningkat secara merata.
- b. Bagi pengelola Pasar Baru Gresik agar supaya tetap mempertahankan dan tetap melakukan pengawasan pada kebersihan dan pemeliharaan sarana prasarana pasar agar terawat dengan baik.
- c. Bagi para pedagang di Pasar Baru Gresik, supaya melakukan kerjasama bersama UPT. Pasar Baru Gresik guna menjaga kebersihan dan memelihara sarana prasarana pasar agar memberikan kenyamanan kepada pedagang dan pembeli. Selain itu pedagang harus mencari inovasi dan meningkatkan strategi pada bidang penjualan agar dapat meningkatkan pendapatan.
- d. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat mendalami dan menelaah lebih baik sumber maupun referensi mengenai penelitian dampak revitalisasi bagi pendapatan pedagang, agar dapat menghasilkan penelitian yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Albara. “Analisis Pengaruh Perilaku Pedagang Terhadap Inflasi”, *Academia*, No.2, 2016.
- Alma, Buchari. *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Aprilia, Rizka. “Rizka Aprilia, “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Bulu Semarang”, *Economics Development Analysis Journal*, 2, 2017.
- Budiono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 2002.
- Danisworo, Muhammad & Martokusumo, Widjaja. “Revitalisasi Kawasan Kota: Sebuah Catatan Dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota”, *Info URDI* (2002), 33.
- Danisworo, *Pengertian Revitalisasi*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Hasim, Frida. *Hukum Dagang*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Kuncoro, Mudrajad. *Strategi pengembangan Pasar Modern dan Tradisional*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ma’arif, Samsul. “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang”, *Economics Development Analysis Jurnal*, No.2, 2013.
- Mukarrom, Faisol. *Ekonomi Mineral Indonesia*, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Nikmah, Rohmatun. Qosjim, Ach. Adenan, M. “Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asempagus Terhadap Pendapatan Pedagang dan Kepuasan Konsumen di Pasar Asempagus Kabupaten Situbondo”, *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 2015.
- Pratama, Aditya Septian “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Setelah Relokasi di Pasar Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Semarang”, Skripsi-- Universitas Negeri Semarang, 2013.
- Prawirosentono, Suyadi. *Pengantar Bisnis Modern (Studi Kasus Indonesia dan Analisis Kuantitatif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Romadhon, Asep Syahri. “Faktor-faktor Penghambat Revitalisasi Pasar Tradisional Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”, *Jurnal Universitas Riau*, 1, Februari, 2017.
- Sari, Ema. “Dampak Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Lamasi”, Skripsi-- Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2020.
- Sugianto, *Korespondensi Bisnis*, Yogyakarta: Gaya Media, 2002.
- Swastha, Basu dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, Jakarta: Liberty, 1990.
- Umar, Husain, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2000.
- Zakni, Muhammad Hafid. “Analisis Implementasi Program Program Revitalisasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang dan Minat Beli Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi-- Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Direktorat Jendral Perdagangan dalam Negeri. “Percepatan Revitalisasi Pasar Rakyat” dalam <http://ditjenpdn.kemendag.go.id/detail/artikel/4/percepatan-revitalisasi-pasar-rakyat>, diakses pada 9 April 2021.
- Peraturan Bupati Gresik Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Unit Pelaksana Teknis

Pada Dinas dan Badan Di Kabupaten Gresik  
Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Retribusi Jasa Umum.  
Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 6 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Pasar Daerah.  
Peraturan Presiden RI No.112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.  
Presiden RI, Mensukseskan Program Revitalisasi Pasar Tradisional, dalam <http://presidenri.go.id/artikel-terpilih/mensukseskan-program=revitalisasi-pasar-tradisional.html>. Diakses pada tanggal 8 Maret 2021.